BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka populasi usia lanjut di Indonesia terus mengalami kenaikan setiap tahun. Seiring dengan bertambah jumlah lansia, pemerintah menetapkan berbagai kebijakan dan upaya pelayanan kesehatan yang ditujukan supaya derajat kesehatan mengalami peningkatan dan memperpanjang tingkat harapan hidup para lansia. Seiring pertambahan umur, fungsi kerja jaringan dan organ tubuh akan mengalami penurunan, sehingga lansia rentan mengalami berbagai penyakit akibat proses penuaan biologis. Salah satu gangguan kesehatan yang disebabkan oleh proses penuaan yang dialami lansia yaitu asam urat. (Amrullah et al., 2023).

Asam urat merupakan produk metabolik purin terakhir, yang sebagian besar diperoleh dari konsumsi asupan tinggi purin seperti isi perut hewan, biji-bijian, dan sayuran. Dalam keadaan normal, asam urat dilarutkan dalam sirkulasi darah hingga batas yang ditentukan, tetapi jika melebihi ambang kelarutan, terjadi kejenuhan darah yang disebut hiperurisemia. Penyakit yang menunjukkan gejala hiperurisemia salah satunya yaitu gout.(Patyawargana & Falah, 2021).

World Health Organization (2018) menyatakan, jumlah kejadian gout di dunia terus mengalami peningkatan, dengan jumlah kasus mencapai 1.370 atau sekitar 33,3%. Di Inggris, prevalensi gout pada populasi dewasa tercatat 3,2%, sedangkan di Amerika Serikat sebesar 3,9%. Di Korea, prevalensi

meningkat dari 3,49‰ pada tahun 2007 menjadi 7,58‰ pada tahun 2015. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, di Indonesia frekuensi kasus penyakit sendi sebesar 11,9%.(Ndede et al., 2019).

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menunjukkan bahwa Prevalensi asam urat cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, yakni sebesar 11,1% pada kelompok usia 45–54 tahun, 15,5% pada usia 55–64 tahun, 18,6% pada usia 65–74 tahun, dan mencapai 18,9% pada usia ≥75 tahun. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2021), terdapat 1.354 kasus positif asam urat dengan 345 kematian terkait penyakit ini. (Safira et al., 2024).

Menurut data Riskesdas Kota Bengkulu tahun 2018, terdapat 12.322 kasus artritis di Provinsi Bengkulu yang tidak disebabkan oleh trauma fisik atau kecelakaan, melainkan berkaitan dengan hiperurisemia (kadar asam urat tinggi) dan rheumatoid arthritis. Kasus tersebut tersebar di berbagai kabupaten, di antaranya Kabupaten Bengkulu Selatan dengan 996 kasus, Rejang Lebong 1.668 kasus, Bengkulu Utara 1.894 kasus, Kaur 752 kasus, Seluma 1.202 kasus, Mukomuko 1.144 kasus, Lebong 736 kasus, Kepahiang 869 kasus, Bengkulu Tengah 691 kasus, serta Kota Bengkulu sebanyak 2.368 kasus.

Konsentrasi asam urat yang tinggi dalam darah bisa timbul akibat bermacam-macam faktor, seperti faktor usia. Lansia termasuk kelompok yang rentan mengalami penyakit asam urat.. (Efendi & Natalya, 2022). Seiring penuaan, fungsi organ dan metabolisme tubuh menurun, termasuk produksi

enzim dan hormon seperti estrogen dan urikinase yang berperan mengoksidasi asam urat dioksidasi menjadi alotonin agar proses eliminasinya lebih mudah. Penurunan aktivitas proses ini berpotensi menurunkan laju pembuangan asam urat, maka memicu peningkatan kadar asam urat dalam tubuh. (Kurniawan & Kartinah, 2023). Rentang nilai normal asam urat pada laki-laki adalah 3,4–7,0 mg/dL, sedangkan pada wanita berkisar antara 2,4–6,0 mg/dL. Kadar asam urat yang melebihi 7,0 mg/dL pada laki-laki dan lebih dari 6,0 mg/dL pada wanita digolongkan sebagai kondisi hiperurisemia (Amrullah et al., 2023).

Berdasarkan survei dan rekomendasi Dinas Sosial Kota Bengkulu, Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Payung Besurek dipilih sebagai lokasi pembinaan lansia karena banyak penghuninya sering mengeluhkan nyeri sendi pada lutut dan pinggang, yang dapat mengindikasikan kadar asam urat tinggi. LKS-LU Payung Besurek, yang berdiri sejak 15 Mei 2013 di Jalan Seruni 3 RT 9 No. 68, Kelurahan Nusa Indah, Kecamatan Ratu Agung, didirikan sesuai dengant Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia. Tujuannya yaitu memberikan layanan upaya pemenuhan kesejahteraan sosial bagi lansia baik yang masih produktif maupun yang tidak produktif, berdaya, dan menjaga nilai budaya serta kekerabatan. Pada 2025, lembaga ini mendampingi 29 lansia di Kota Bengkulu, baik yang terdaftar maupun belum terdaftar dalam ID DTKS, dan terbuka bagi seluruh lansia agar tetap dapat berperan aktif di masyarakat.

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan data survei pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Payung Besurek Kota Bengkulu

di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian karya tulis ilmiah dengan judul "Gambaran Kadar Asam Urat Darah Pada Lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Payung Besurek Kota Bengkulu Tahun 2025".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti menetapkan rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana "Gambaran kadar asam urat darah pada lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Payung Besurek Kota Bengkulu pada tahun 2025?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahuinya Gambaran Kadar Asam Urat Darah Pada Lansia Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Payung Besurek Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

   a. Distribusi frekuensi obesitas lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Payung Besurek Kota Bengkulu Tahun 2025.

   b. Distribusi frekuensi jenis kelamin lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Payung Besurek Kota Bengkulu Tahun 2025.

   c. Distribusi frekuensi aktivitas fisik lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Payung Besurek Kota Bengkulu Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi institusi pendidikan

   Sebagai referensi dan bahan bacaan yang diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan mahasiswa Jurusan Analis Kesehatan di Bengkulu.

2. Manfaat bagi masyarakat

   Memberikan manfaat dan penjelasan tentang gambaran kadar asam urat pada lansia, sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya asam urat bagi fungsi tubuh..

3. Manfaat bagi peneliti lain

   Sebagai dasar pertimbangan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis atau memperluas penelitian ke arah yang baru.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian bisa dilihat dari Tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul	Nama Peneliti	Lokasi dan Waktu Penelitian	Jenis dan Variabel Penelitian
1.	Gambaran Asam Urat pada Lansia di Posyandu Melati KecamatanCipayung Jakarta Timur	Afif Amir Amrullah,Kareena Sari Fatimah, Nikita Puteri Nandy,Wulan Septiana, Siti Nurul Azizah, Nursalsabila, Adzkia Hayyanal Alya, Dayini Batrisyia, Nabiilah Salsa Zain	Posyandu Melati KecamatanCipayung Jakarta Timur, Tahun 2023.	*Deskriptif* . Variabel penelitian meliputi usia, jenis kelamin dan kadar asam urat.
2.	Hubungan Pola Makan Dan Gaya Hidup Dengan Kadar Asam Urat Pralansia Dan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas I Kembaran, Banyumas, JawaTengah.	Mutiara Ridhoputrie, Dewi Karita, M Fadhol Romdhoni, Anis Kusumawati	PuskesmasI Kembaran, Banyumas, JawaTengah. 2019	Observasional analitik. variable penelitian pralansia, lansia, jenis kelamin, pola makan, gaya hidup dan kadar asam urat.
3.	Gambaran Kadar Asam Urat Pada Usia >40 Tahun Di Posbindu Teratai II Arcamanik, Bandung	Egi Fitriani	Posbindu Teratai II Arcamanik, Bandung. Juni 2023	Deskriptif observasional.Variabel penelitian Usia, jenis kelamin dan kadar asam urat.

Pada penelitian ini peneliti mengambil judul yaitu, “Gambaran Kadar Asam Urat Darah Pada Lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Payung Besurek Kota Bengkulu Tahun 2025”. Adapun perbedaan penelilitian ini dengan penelitian di atas yaitu judul, variable, populasi penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian.